



## Hubungan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo

Sri Yulan Umar<sup>1</sup> Maryam Adam<sup>2</sup>, Anisa Anggraini Hanapi<sup>3</sup>, Jumra U. Lahmutu<sup>4</sup>,

Hasmawati B. Usman<sup>5</sup>, Sri Yunangsi Thalib<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo

Email Penulis: [maryamadam1123@gmail.com](mailto:maryamadam1123@gmail.com), [anisaanggrainihanapi@gmail.com](mailto:anisaanggrainihanapi@gmail.com),

[jukiralahmutu@gmail.com](mailto:jukiralahmutu@gmail.com), [hasmawatibusman@gmail.com](mailto:hasmawatibusman@gmail.com), [thalibyunangsi@gmail.com](mailto:thalibyunangsi@gmail.com)

koresponden penulis: [riyulanumar@ung.ac.id](mailto:riyulanumar@ung.ac.id)

**Abstract.**: This study aims to determine the relationship between family social support and the discipline of 4-5-year-old children at Pembina State Kindergarten. The study used a quantitative method with a descriptive correlational approach. A sample of 14 parents was selected using a purposive sampling technique. Data were obtained through a five-level Likert scale questionnaire and analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test. The results showed that children's discipline was in the very high category at 93.5%, while family social support was also in the very high category at 94.9%. However, the correlation test showed an *r* value of -0.14, indicating a very weak and insignificant relationship between family social support and children's discipline. This finding indicates that, despite high family support, other factors such as role models and school habits likely have a greater influence on the development of children's discipline. This study emphasizes the importance of collaboration between families and educational institutions in supporting the development of discipline in early childhood.

**Keywords:** Social support, family, child discipline, early childhood education, social

**Abstrak.**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 14 orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui angket berskala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,5%, sedangkan dukungan sosial keluarga juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 94,9%. Namun demikian, hasil uji korelasi menunjukkan nilai *r* = -0,14, yang berarti hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kedisiplinan anak sangat lemah dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan keluarga tinggi, faktor lain seperti keteladanan dan pembiasaan di sekolah kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap pembentukan perilaku disiplin anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan kedisiplinan anak usia dini.

**Kata Kunci** : Dukungan sosial, keluarga, kedisiplinan anak, pendidikan anak usia dini, social

### 1. LATAR BELAKANG

Masa anak usia dini merupakan tahap krusial dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak, termasuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak mulai belajar mengenal aturan, memahami batas, serta mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Rahmadina dkk., (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga terutama orang tua berupa kenyamanan fisik, perhatian emosional, dorongan, dan penerimaan berperan penting dalam membantu anak mengatasi berbagai situasi serta menjadi dasar dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan.

Menurut Utami & Raharjo (2021) menjelaskan bahwa orang tua sebagai inti keluarga

bertugas membimbing, merawat, dan menunjukkan contoh perilaku melalui pola asuh yang teratur, sehingga anak mampu memahami nilai moral dan sosial serta mengembangkan kedisiplinan sejak usia dini. Dengan demikian, pola pengasuhan yang positif dan konsisten di rumah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin yang kuat dan berkelanjutan hingga masa sekolah.

Kedisiplinan tidak sekadar berhubungan dengan kepatuhan anak terhadap aturan, melainkan juga mencerminkan kemampuan anak dalam mengatur perilakunya sendiri. Menurut Utami & Prasetyo (2021), pembentukan disiplin pada anak dilakukan melalui kebiasaan baik, penegakan aturan, serta pola asuh yang diterapkan orang tua, sehingga anak belajar memahami dan mempraktikkan perilaku disiplin. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ayub (2022) yang menjelaskan bahwa pola asuh yang tepat, disertai pembiasaan dan ketegasan orang tua sejak dini, sangat penting untuk membentuk karakter disiplin anak dan membantu mereka memahami bahwa perilaku disiplin harus diterapkan dalam setiap interaksi di mana pun mereka berada. Menurut Febrian dkk., (2021) (dalam Hasibuan, 2013) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi seluruh peraturan serta norma sosial yang berlaku. Penanaman sikap disiplin sejak usia dini sangat penting karena dapat membentuk kepribadian, jati diri, dan karakter positif pada individu. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang beretos kerja tinggi, memiliki tanggung jawab, serta komitmen yang kuat, sehingga kelak dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hal itu tidak berjalan dengan tanpa bantuan dukungan keluarga.

Dukungan sosial dari keluarga juga memiliki peran besar dalam mengembangkan kedisiplinan anak. Menurut Regain dkk., (2020) (dalam Sarafino dan Smith, 2011) dukungan sosial merupakan bentuk bantuan, penghargaan, serta empati yang diberikan seseorang atau kelompok kepada individu lain. Dalam konteks keluarga, dukungan sosial dapat diwujudkan melalui perhatian, kasih sayang, penghargaan atas perilaku positif, serta pemberian arahan dan bimbingan yang jelas. Garnika dkk., (2021) menemukan bahwa anak yang menerima dukungan penuh dari keluarganya cenderung memiliki tingkat kedisiplinan lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berfungsi sebagai motivasi bagi anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan. Sejalan dengan itu, penelitian Endrayanti dkk., (2024) menegaskan bahwa perhatian emosional, pujian, dan arahan yang konsisten dari keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan serta kedisiplinan anak. Oleh sebab itu, program pendidikan yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan anak sebaiknya

melibatkan penguatan peran orang tua agar dukungan di rumah sejalan dengan upaya pembiasaan disiplin di sekolah.

Meski demikian, tidak semua keluarga mampu memberikan dukungan sosial yang optimal karena perbedaan pola asuh dan kesibukan orang tua. Penelitian Ramadhanti dkk., (2022) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan seperti otoriter dan permisif dapat memengaruhi perkembangan disiplin anak usia dini. Temuan ini diperkuat oleh Sarifudin dkk., (2020) yang mengemukakan bahwa kedua gaya pengasuhan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku kurang disiplin pada anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini agar pembiasaan perilaku disiplin dapat berlangsung konsisten, baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina yang menunjukkan bahwa perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan dukungan positif, maka penting untuk mengkaji lebih dalam peran dukungan sosial dalam membentuk kedisiplinan sejak dini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mawardi dkk. (2025) (dalam Megawangi, 2016) yang menegaskan bahwa disiplin merupakan karakter esensial yang mampu membentuk kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan siswa dalam proses pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh pandangan Nadia Wati dan Vevi Sunarti (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memberikan dampak positif berupa meningkatnya potensi belajar dan motivasi anak untuk mencapai tujuan. Disiplin belajar yang dibangun melalui bimbingan, pendidikan, serta pengalaman dalam keluarga turut membantu anak memahami batasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, dukungan sosial dari lingkungan maupun keluarga menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada anak usia dini.

Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat antara dukungan sosial dan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina, dengan harapan hasilnya dapat memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin pada anak usia dini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif

melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina yang berjumlah 113, dengan sampel sebanyak 14 orang tua dari kelas A yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala Likert lima tingkat yang memuat pernyataan mengenai dukungan sosial keluarga dan kedisiplinan anak, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang mencakup dua variabel, yaitu kedisiplinan anak (X) dan dukungan sosial keluarga (Y). Hasil perhitungan statistik dasar dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Dasar Variabel Penelitian**

Komponen	Nilai
$\Sigma X$	655
$\Sigma Y$	664
$\Sigma X^2$	30.850
$\Sigma Y^2$	31.698
$\Sigma XY$	31.037
n	14

Kategori variabel ditentukan menggunakan interpretasi persentase menurut Arikunto (2013).

**Tabel 2. Deskripsi Variabel (X) dan Variabel (Y) (Arikantor, 2013)**

Variabel	Skor aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kedisiplinan	655	700	93,5%	Sangat Tinggi
Anak (X)				
Dukungan Sosial	664	700	94,9%	Sangat Tinggi
Keluarga (Y)				

Maka variabel kedisiplinan anak (X) memperoleh skor 655 dari 700 dengan persentase 93,5% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki perilaku disiplin yang baik. Variabel dukungan keluarga (Y) juga berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 664 dari 700 atau 94,9%, yang berarti orang tua

memberikan perhatian dan bimbingan yang optimal. Secara keseluruhan, kategori sangat tinggi pada kedua variabel menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dan dukungan keluarga berada pada kualitas yang baik pada responden.

### **Pengujian Korelasi**

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga (Y) dengan kedisiplinan anak (X). Perhitungan menggunakan rumus Pearson Product Moment

$$\text{Hasil} = n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$r = -0,14$$

→  $r = -0,14 \rightarrow$  Hubungan sangat lemah

**Tabel.3 Kategori Kolerasi (Sugiyono, 2017)**

Nilai	Kategori
0,00,-,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai  $r = -0,14$ , yang berarti hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kedisiplinan anak berada pada kategori sangat lemah. Nilai negatif yang kecil ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel hampir tidak ada, sehingga dukungan keluarga tidak berkaitan secara berarti dengan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak usia 4–5 tahun berada pada kategori sangat tinggi, di mana anak sudah mampu mengikuti aturan, mengelola perilaku, serta mematuhi rutinitas yang diterapkan dalam kegiatan belajar di TK Negeri Pembina. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan yang dijelaskan oleh Hurlock (2012), bahwa perilaku disiplin pada anak usia dini berkembang melalui pengalaman rutin, pembiasaan, dan keteladanan dari orang dewasa di sekitarnya. Keselarasan juga terlihat dengan penelitian Muhaditsah (2023) (dalam Apriyani, 2020) yang menyatakan bahwa anak cenderung menunjukkan perilaku disiplin apabila orang tua menerapkan aturan yang konsisten serta memberikan penguatan positif. Menurut Garnika dkk., (2021) (dalam Ekosiswoyo dan Rachman, 2002:97), disiplin merupakan wujud sikap mental individu maupun kelompok yang tercermin dari ketataan dan kepatuhan yang didasari oleh kesadaran untuk menjalankan

tugas dan kewajiban demi mencapai tujuan. Penelitian Rindawan dkk. (2020) juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan anak banyak dibentuk melalui pola asuh serta keteladanan orang tua di rumah, sejalan dengan pandangan bahwa perilaku disiplin tumbuh dari rutinitas, bimbingan, dan dukungan orang dewasa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fairuz Salsabila dan Zulkipli Lessy (2022), yang menunjukkan bahwa pembentukan disiplin anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh, kebiasaan positif, dan contoh nyata yang diberikan baik oleh orang tua maupun guru. Selain itu, penelitian Ananda dkk., (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin anak sangat ditentukan oleh pembiasaan, keteladanan, serta penugasan yang diberikan guru, sehingga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru dapat menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk kedisiplinan anak dibandingkan dukungan keluarga semata. Dengan demikian, baik teori perkembangan maupun temuan empiris menegaskan bahwa dukungan, bimbingan, dan keteladanan orang dewasa memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada anak.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kedisiplinan anak sangat lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini selaras dengan penelitian Zuhriyah, Firdaus, dan Muhammin (2025) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga baru dapat meningkatkan disiplin apabila orang tua terlebih dahulu mendapatkan pembinaan parenting yang tepat dan terarah, serta sejalan dengan temuan Ania Susanti dkk., (2018) (dalam Mulyasa, 2014) yang menekankan pentingnya keteladanan orang tua sebagai dasar pembentukan karakter. Dengan demikian, dukungan keluarga saja tidak cukup tanpa strategi pembiasaan yang konsisten. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peran sekolah kemungkinan lebih besar dibandingkan dukungan keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak, karena anak setiap hari mengikuti rutinitas, aturan kelas, serta contoh perilaku dari guru yang diterapkan secara konsisten, sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri dan mematuhi aturan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hasanah dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengatur perilaku dan membentuk konsep diri sangat dipengaruhi oleh figur otoritas seperti guru yang memberikan arahan jelas dan stabil. Sejalan dengan itu, penelitian Putri,AN, & Mufidah, N. (2021) menegaskan bahwa konsistensi aturan dan perilaku guru berkontribusi signifikan terhadap regulasi diri dan efektivitas belajar siswa, sementara temuan Alam & Fitriatin (2024) menunjukkan bahwa pengawasan guru, budaya sekolah, serta konsistensi aturan menjadi penentu utama kedisiplinan, dan hal ini didukung oleh Mulya & Dimaniar (2024) yang

menjelaskan bahwa pembiasaan, penegakan aturan, dan keteladanan harian guru mampu membangun pola disiplin yang stabil pada anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina, dapat disimpulkan bahwa: Tingkat kedisiplinan anak berada pada kategori sangat tinggi, ditunjukkan dengan capaian skor sebesar 93,5%. Hal ini menggambarkan bahwa anak sudah mampu mengikuti aturan, mematuhi rutinitas, serta mengelola perilakunya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan sosial keluarga juga berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 94,9%, yang berarti orang tua telah memberikan perhatian, bimbingan, dan pengasuhan yang optimal di lingkungan rumah. Namun demikian, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r = -0,14$ , yang berada pada kategori hubungan sangat lemah. Artinya, dukungan sosial keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan anak lebih banyak terbentuk oleh faktor lingkungan sekolah, seperti rutinitas kelas, keteladanan guru, pembiasaan, serta aturan yang diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, meskipun dukungan keluarga tinggi, ia tidak secara langsung memengaruhi kedisiplinan anak dalam penelitian ini.

Disarankan agar pihak sekolah perlu memperkuat kegiatan pembiasaan, memberikan keteladanan, serta menerapkan aturan secara konsisten agar perilaku disiplin anak dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua sehingga penerapan disiplin di sekolah dapat selaras dan berlanjut di lingkungan rumah. Orang tua juga dianjurkan untuk menerapkan pola asuh yang stabil, memberi teladan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dan mempererat interaksi positif dengan anak. Partisipasi dalam kegiatan parenting yang diadakan sekolah juga penting agar orang tua dapat menerapkan pengasuhan yang sesuai dengan upaya pembentukan kedisiplinan yang dilakukan di sekolah. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan jumlah responden, memperluas lokasi penelitian, atau memasukkan variabel lain seperti gaya pengasuhan, lingkungan sekolah, serta karakteristik anak untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga disarankan agar peneliti mampu menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan disiplin pada anak usia dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahrani, A. (2024). Support sistem keluarga dalam mewujudkan anak usia dini yang disiplin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1456-1465.
- Alam, Moch Misbahul, dan Nur Fitriatin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa: Studi Kasus di SMP, Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia (JAIEM)*
- Ananda, Rusydi, Candra Wijaya, dan Amrullah Siagian. "Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal." *Jurnal Basicedu* 6.1 (2022): 1277-1284.
- Ayub, D. (2022). Karakter disiplin anak usia dini: Analisis berdasarkan kontribusi pola asuh orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). [<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>] (<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>)
- Elom, Seravina NS, and Purwito Adi. "Peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak." Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan. Vol. 3. 2019.
- Febrian, Wenny Desty Febrian, and Abdiana Ilosa. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada BCA FINANCE JAKARTA BARAT." *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)* 1.2 (2021): 243-254.
- Garnika, Eneng, and B. Rohiyatun. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini." *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 4.1 (2021): 83-89. Harahap, J. Y., & Ambarita, R. (2018). Hubungan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4), 167–176. Yayasan Akrab Pekanbaru.
- Hasanah, Afis Hafifah, Muhammad Mona Adha, and Ana Mentari. "Peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2.10 (2022): 6-14.
- Hurlock, E. B. (2012). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Jambak, Milkhatina Ummi Kh, Naila Luthfia Dwidika, and Dea Rahma Maida. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Lingkungan Nagari Batipuh Ateh." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 2.4 (2025): 329-338
- Muhaditsah, F. Z. (2023). Dukungan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak di TK. *JRPGP: Jurnal Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan*, 5(2), 112–120.

Mulya, Neni, and Putri Cahyani Dimaniar. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1.1 (2024): 21-36.

Putri,AN, & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *ASANKA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Pendidikan* , 2 (1), 133-148.

Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (AUD) selama belajar dari rumah (BDR). *Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia*.

Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). Analisis pola asuh keluarga terhadap kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5129–5142.

Regain, Kembang, Admaja Dwi Herlambang, and Satrio Hadi Wijoyo. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMK Negeri 6 Malang." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 4.4 (2020): 1172-1180.

Rindawan, I. Ketut, I. Made Purana, dan Fransiska Kamilia Siham. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1.2 (2020): 53-63.

Salsabila, Fairuz, dan Zulkipli Lessy. "Pembentukan karakter disiplin anak: Sebuah cerminan dari pendidikan anak usia dini." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1 (2022): 30-39.

Sarifudin, S., Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Anggraini, R. P. (2020). Pemberdayaan masyarakat perkotaan di masa pandemi Covid 19 dalam meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan melalui program eomasjid di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39-53.

Ulfah, F. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak usia dini berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 87–96.

Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja.

*Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.

Utami, F. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia

- dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1270–1279.
- Wati, Nadia, and Vevi Sunarti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajarwarga Belajar Paket B di SPNF SKB Kabupaten Solok." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 750-757
- Zuhriyah, Nunik, Zakaria Firdaus, and M. Zunaidul Muhammin. "PENDAMPINGAN PARENTING DALAM MEMBANGUN KESADARAN DAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3.2 (2025): 253-262.